

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik.²

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang tidak akan pernah berakhir dengan tujuan untuk menghasilkan manusia masa depan yang memiliki nilai – nilai budaya bangsa. Adanya pendidikan dapat membantu masyarakat untuk berkembang dalam berbagai bidang. Pendidikan tidak akan pernah berakhir, maka setiap orang diharapkan untuk selalu belajar dan berkembang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, Pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkembang agar mampu

¹ Muhammad Sururuddin, Yul Alfian Hadi, and Burhanuddin Burhanuddin, "Pengembangan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS" *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2019): 25

² Yayan Alpien, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian*: 66

menghadapi perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Pendidikan di Indonesia saat ini, diatur dalam kurikulum pendidikan yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan peraturan yang dicanangkan pemerintah Indonesia agar tercapainya pendidikan yang lebih berkualitas. Dimana Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memuat berbagai muatan belajar yang diajarkan pada peserta didik, salah satunya pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Pembelajaran IPS hadir sebagai suatu aspek pengajaran yang dapat memberikan modal kepandaian dan keterampilan dasar kepada peserta didik agar sanggup

³ | Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29

mengatasi kerumitan aktivitas sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memahami berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat, serta cara berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.⁴

Dalam pelaksanaan mata pelajaran IPS harus menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan pola pikir mereka. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar dituntut agar lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru yang dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif akan menarik perhatian peserta didik sehingga mereka akan memiliki kualitas belajar yang lebih baik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan berbagai informasi dari materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga nantinya akan mudah dipahami oleh peserta didik.⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sering menggunakan pemikiran yang kuat saat dibeberapa situasi seperti mempelajari peristiwa sejarah, memahami dinamika sosial dan kebudayaan, memahami konsep interaksi antar manusia dan lingkungan, serta memahami lokasi dengan menggunakan peta.

⁴ Lisda Raihanati, Ujang Jamaludin, and M Taufik, "Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv," *Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 1,

⁵ Pajrina, Leila Nur. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Muatan IPS." *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*: 649

Oleh karena itu, jika guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran IPS sehingga nantinya akan berdampak pada pemahaman materi bagi peserta didik. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang efektif, peserta didik pasti akan menjadi lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran efektif akan membuat siswa antusias dalam belajar dan akan mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama harus sesuai dengan karakteristik materi IPS yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Namun, ada beberapa materi yang bersifat abstrak seperti materi pada penelitian ini yaitu mengenai peta di kelas VII SMP. Tujuan pembelajaran dari materi tersebut yaitu untuk mengidentifikasi komponen - komponen yang terdapat pada peta, menjelaskan informasi mengenai beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah peta. Oleh karena itu, diperlukan adanya media pembelajaran untuk memvisualisasikan materi

⁶ Clara Alverina, Zerri Rahman Hakim, and M Taufik, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran IPS," *School Education Journal* 9, no. 3 (2019): 266.

tersebut serta memperjelas konsep materi dengan menggunakan media video. Media video merupakan hasil perkembangan teknologi yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Perkembangan inovasi teknologi ini memungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat dijadikan media yang tepat dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tidak terstruktur yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMPN 28 Jakarta, telah diketahui bahwa materi pada mata pelajaran IPS yang sulit untuk dipahami oleh siswa kelas VII yaitu pada materi komponen peta. Materi tersebut sulit dipahami siswa dikarenakan komponen peta biasanya memiliki konsep – konsep yang seringkali abstrak dan memerlukan ingatan kuat seperti mengenali simbol, skala, dan orientasi serta menghubungkannya dengan dunia nyata., peta merupakan representasi visual dari realitas geografis dengan menghubungkan peta dan lokasi sebenarnya. Berikut merupakan tabel hasil wawancara dengan guru pengampu mata Pelajaran IPS kelas VII.

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara

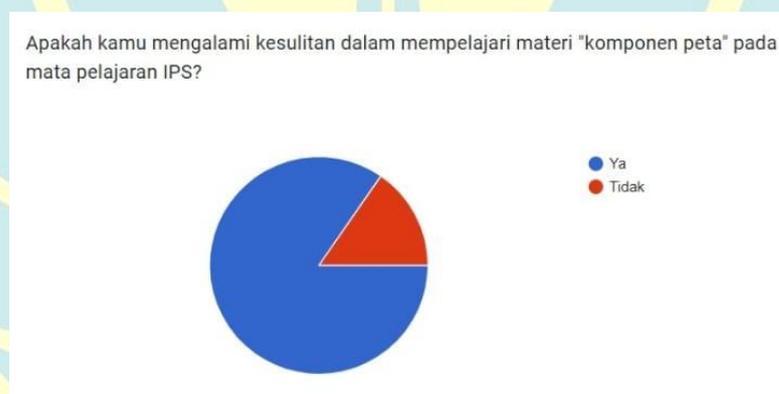
Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP		
Penggunaan metode ceramah dan presentasi guru sering digunakan.	Penggunaan powerpoint dan buku pelajaran sebagai media utama.	Penggunaan media video di kelas hanya dari youtube

Hasil wawancara yang digambarkan pada tabel wawancara diatas yaitu penggunaan metode pembelajaran juga masih konvensional dengan metode ceramah yang dilakukan guru. Penggunaan *power point* sebagai media utama yang biasanya dipakai oleh guru dalam memberi materi. Penggunaan video yang masih jarang dilakukan oleh guru karena guru masih sering menggunakan buku pelajaran, video biasanya digunakan di kelas hanya dilihat dari youtube ataupun siswa yang mencari sendiri di youtube. Video YouTube yang biasanya ditayangkan di kelas cenderung bersifat luas dan berupa ceramah online yang statis, dengan sedikit atau tanpa animasi yang mendukung pemahaman visual. Selain itu, video yang diambil dari kanal YouTube umum materinya kurang sistematis, tidak ringkas dan terkadang sulit dipahami oleh siswa. Kualitas penyampaian yang beragam, baik dari segi bahasa maupun visualisasi, juga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi komponen peta.

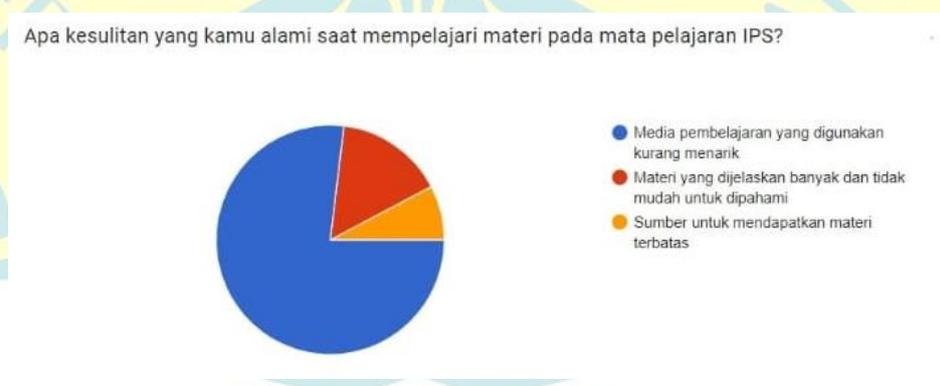
Guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VII juga mengatakan jika masalah yang di hadapi dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial berkaitan dengan minimnya penggunaan media yang dilakukan saat melakukan pembelajaran di kelas dan peran guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terfokus pada buku paket serta jarang menggunakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.

Selain wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS, peneliti juga telah menyebarkan kuisisioner kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 28 Jakarta.



Gambar 1. 1 Hasil Kuisisioner Kesulitan Memahami Materi



Berdasarkan kuisisioner tersebut hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi komponen peta, terlihat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 84,6% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi komponen peta, dengan faktor utama yaitu media pembelajaran yang kurang menarik 76,9%, banyaknya materi yang harus dihafal 15,4%, serta keterbatasan sumber belajar 7,7%. Kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti simbol, skala, dan orientasi dalam peta mengakibatkan nilai rata-rata siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, kurangnya penggunaan media interaktif yang mendukung pemahaman visual menyebabkan siswa sulit menghubungkan teori dengan penerapan nyata, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami informasi pada peta. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam media pembelajaran, seperti penggunaan video animasi, untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menarik, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Berdasarkan fakta – fakta yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuisisioner yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS serta peserta didik, dapat disimpulkan masalah yang

terdapat dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 28 Jakarta yaitu media yang digunakan belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif, materi IPS yang tersaji dalam buku pelajaran belum lengkap untuk menjelaskan konsep secara mendalam, dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi komponen peta.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPS. Pemilihan video animasi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi komponen peta, didasarkan pada beberapa faktor yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner. Media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan video dari *YouTube* yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, materi dalam buku paket pembelajaran belum cukup lengkap untuk mendukung pemahaman siswa secara optimal. Hasil kuisisioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dalam materi komponen peta, sehingga diperlukan tampilan visual yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka. Video animasi dipilih karena memiliki keunggulan dalam

menggabungkan elemen visual, audio, dan gerakan sehingga dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Media video animasi ini mampu mengatasi sifat abstrak dari materi komponen peta dengan menyajikan representasi visual yang dinamis dan interaktif. Dengan adanya visualisasi ini, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara simbol, skala, dan orientasi dalam peta, yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui teks atau ceramah. Selain itu, video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media ini lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 28 Jakarta diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada, terutama dalam pemahaman konsep yang kompleks. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Definisi Teknologi pendidikan menurut AECT (2004) menjelaskan bahwa *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes*

and resources".⁷ Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber - sumber teknologi yang tepat. Berdasarkan definisi diatas, untuk membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS diperlukan pengembangan media yang disesuaikan dengan kecenderungan dan minat siswa. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dikembangkan yakni media pembelajaran video animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan materi IPS.

Video pembelajaran merupakan suatu alat atau media bantu untuk kegiatan pembelajaran yang berisi pesan – pesan pembelajaran. Video sebagai media berbentuk audio dan visual dengan disertai unsur gerak dan animasi yang dimiliki mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mengingatnya dengan lebih baik.⁸

⁷ Dewi S. Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.31.

⁸ Komang Rina Ariani, Made Sumantri, and Desak Putu Parmiti, "Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes Untuk Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 219.

Media video pembelajaran merupakan salah satu jenis media berbentuk audio dan visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Peran video dalam pembelajaran yaitu sebagai penyaji informasi.⁹ Selain itu, media video animasi pembelajaran juga sebagai media atau alat bantu yang menyajikan informasi secara audio dan visual yang berisi materi pembelajaran, baik berisi konsep, prinsip, prosedur, atau pengetahuan untuk membantu pemahaman dalam suatu materi pembelajaran. Media video pembelajaran sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran karena dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Nurwinda, 2022).¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengembangkan video animasi pembelajaran pada materi komponen – komponen peta. Peneliti mengembangkan sebuah video animasi komponen – komponen peta dengan memberi animasi yang membuat objek bergerak sehingga lebih menarik dan memudahkan peserta didik untuk cepat dalam memahami materi komponen – komponen peta. Dengan demikian, pemilihan media video animasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yaitu materi

⁹ Friendha Yuanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 93

¹⁰ Rafita Eka Primadani and Universitas PGRI Madiun, "Implementasi Video Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Kelas IV SD" 4 (2023): 0–5.

yang membutuhkan aspek visual dan audio dalam mencapai pemahaman siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS.

Media video animasi pembelajaran nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas VII pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 28 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media apa yang digunakan pada mata Pelajaran IPS?
2. Bagaimana pemilihan metode pembelajaran yang digunakan selama dalam pembelajaran?
3. Bagaimana menghasilkan media video animasi pembelajaran mata Pelajaran IPS kelas VII?
4. Bagaimana kelayakan media video animasi pembelajaran dalam mata Pelajaran IPS kelas VII?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada bagaimana proses pengembangan media video animasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk kelas VII SMP. Penelitian ini hanya berfokus pada satu materi yaitu komponen – komponen peta.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti memfokuskan pada salah satu masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Media

Peneliti memfokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video animasi pembelajaran.

2. Materi

Produk media video pembelajaran yang dikembangkan yaitu pada mata Pelajaran IPS dengan materi komponen – komponen peta.

3. Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 28 Jakarta yang sedang mempelajari mata Pelajaran IPS materi komponen – komponen peta.

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini untuk menghasilkan media pembelajaran berupa video animasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada materi komponen peta untuk siswa kelas VII SMP Negeri 28 Jakarta.

F. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian pengembangan ini dapat bermanfaat bagi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan nantinya dapat memiliki manfaat dalam teoritis yaitu :

- a. Memperbanyak kajian mengenai penelitian dalam pengembangan video animasi pembelajaran untuk memfasilitasi belajar
- b. Memperbanyak kajian mengenai pengembangan video animasi pembelajaran sesuai dengan kaidah pembelajaran

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Untuk Siswa
 1. Diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar variatif bagi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- b. Untuk Guru
 1. Diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan sumber belajar kepada siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 2. Diharapkan dapat membantu untuk menyampaikan materi pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Untuk Sekolah

1. Diharapkan dapat sebagai salah satu contoh video animasi pembelajaran yang dapat digunakan pada penyajian materi untuk media pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelas lain di SMP dalam menyajikan media pembelajaran berupa video animasi pembelajaran.

